

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, maka dapat ditarik simpulan seperti diuraikan di bawah ini

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan awal siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan awal siswa, maka akan menyebabkan semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia siswa.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka akan semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia siswa.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan awal siswa dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin tinggi kemampuan awal dan motivasi berprestasi secara bersama-sama maka semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Indonesia siswa.
4. Dalam analisis korelasi parsial, jika variabel kemampuan awal dikontrol, terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi

dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Selanjutnya jika variabel motivasi berprestasi dikontrol, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan awal dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

B. Implikasi

Kurang berhasilnya siswa mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya belum tentu kesalahan semata-mata berada di pihak siswa, boleh jadi pihak guru yang kurang baik dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Jika siswa kurang berhasil, paling tidak guru harus menginstropeksi diri, mempertanyakan dan berusaha lebih baik lagi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berhasilnya suatu program pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh misalnya adalah minat, bakat, kemampuan awal, Kebiasaan belajar, motivasi berprestasi, kreativitas dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal diantaranya meliputi, lingkungan, fasilitas, guru dalam proses pembelajaran, orang tua dan sebagainya.

Melihat kompleksnya hal-hal yang berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa tersebut, maka guru harus dituntut unuk kreatif bagaimana mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Jadi,

ketidakberhasilan program pembelajaran selalu dicermati bukan hanya siswa sebagai penyebabnya.

Pada penelitian ini, peneliti menyoroti aspek internal siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya, yaitu faktor kemampuan awal dan motivasi berprestasi. Kemampuan awal merupakan kapasitas kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh seseorang pada proses pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, kemampuan awal merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan awal merupakan suatu jembatan kognitif antara bentuk pengetahuan baru yang akan diajarkan dengan pengetahuan lama yang sudah ada dalam diri siswa. Oleh sebab itu perlu mengoptimalkan kedua aspek ini dalam rangka meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Adapun upaya-upaya yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1. Upaya peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui peningkatan Kemampuan Awal**

Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki siswa pada saat memasuki pembelajaran. Kemampuan ini diperoleh berdasarkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian kemampuan ini merupakan pengalaman dan unjuk belajar dari siswa. Kemampuan ini merupakan dasar bagi kegiatan belajar yang akan diikuti oleh siswa selanjutnya. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa dapat menjadi bahan masukan bagi guru terhadap penyusunan dan sistem pembelajaran yang

akan diterapkan artinya dengan mengetahui kemampuan awal siswa guru akan mudah menetapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada proses perancangan pembelajaran, guru harus jeli melihat hal ini. Guru harus melihat, apakah siswa sudah memiliki kesiapan terhadap materi baru yang akan diajarkan. Guru harus merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa menemukan kebermanaknaan dalam belajar. Materi pelajaran bahasa Indonesia selalu terkait antara satu materi dengan materi yang lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP bertujuan dan diarahkan untuk membekali siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak banyak dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa. Oleh sebab itu, guru bahasa di SMP harus mampu mewujudkan hal tersebut di atas melalui proses perancangan pembelajaran yang diarahkan untuk terwujudnya hal tersebut di atas.

Setiap akan memasuki materi pelajaran baru, guru harus mengetahui kesiapan belajar siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tes kemampuan awal. Dari tes tersebut dapat diketahui kedalaman pemahaman siswa tentang materi relevan yang akan dipelajari. Dengan mengetahui hal tersebut, guru lebih mudah mengarahkan target pencapaian belajar. Jika hal

bagi guru-guru bidang studi khususnya bagi guru bidang studi bahasa Indonesia.

2. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Dari kesimpulan ini, maka menjadi suatu bahan pemikiran bagi guru bagaimana upaya yang harus dilakukan agar motivasi berprestasi siswa khususnya dalam mempelajari bahasa Indonesia meningkat.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga motivasi perlu untuk dibangkitkan, ditingkatkan dan dikembangkan untuk tujuan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian berbagai upaya yang dapat dilakukan agar dapat mengembangkan motivasi berprestasi siswa antara lain adalah melalui : (1) menjelaskan kepada siswa tentang manfaat bidang studi yang diajarkan, hal

ini dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari, (2) menunjukkan antusiasme dalam mengajarkan bidang studi dengan menggunakan prosedur pembelajaran yang didaktis dan bervariasi. (3) bila dimungkinkan dapat melibatkan siswa untuk membuat perancangan pembelajaran dalam sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga belajar di sekolah tidak sekedar dipandang sebagai sesuatu yang serba menekan, (4) menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang dapat memenuhi kebutuhan motivasional pada siswa, (5) menciptakan berbagai bentuk kompetisi dalam kegiatan belajar, (6) mengoreksi dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa sesingkat mungkin, disertai dengan komentar spesifik mengenai hasil pekerjaan itu dalam bentuk kata-kata dan atau nilai. Nilai baik dan nilai jelek mengandung satu daya motivasional, koreksi guru atas pekerjaan siswa menjadi nilai tersendiri bagi siswa, dan (7) menggunakan berbagai jenis hadiah ataupun hukuman yang bertujuan supaya siswa mempertahankan perilaku yang tepat maupun bertujuan agar siswa menghentikan perilaku yang tidak tepat.

Untuk membangkitkan motivasi berprestasi dalam diri siswa bukan hanya tugas guru bidang studi saja. Kepala sekolah serta perangkat sekolah lainnya turut memberikan andil yang besar terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa ini. Pengadaan fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan yang lengkap baik media elektronik maupun cetak, tersedianya laboratorium

bahasa yang memungkinkan siswa untuk memperdalam pengetahuannya tentang bahasa merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah bersama stakeholder (pemangku kepentingan) untuk membangkitkan motivasi berprestasi siswa.

C. Saran

Berdasarkan uraian simpulan dan implikasi penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran antara lain:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran guna mendukung kelancaran proses pembelajaran serta peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Kepada pihak pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan agar dapat memberikan bantuan untuk melengkapi fasilitas pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah khususnya bidang studi bahasa Indonesia.
3. Kepada guru, harus mengetahui kemampuan awal siswa untuk setiap materi baru yang akan disampaikan sebab kemampuan awal merupakan pondasi untuk materi baru yang relevan.
4. Kepada siswa, disarankan agar senantiasa mempelajari setiap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Materi yang sudah disampaikan merupakan jembatan untuk mempelajari materi yang akan datang.

5. Penelitian ini hanya mengungkapkan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia, yaitu variabel kemampuan awal dan motivasi berprestasi. Sebenarnya masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, oleh sebab itu kepada para peneliti lain dapat melihat aspek yang lainnya.